

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPOSISI DENGAN PENERAPAN COOPERATIVE TIPE STAD PADA SISWA KELAS 8.1 SMP NEGERI 1 SETU

**SUPRANTI**

SMP NEGERI 1 SETU KABUPATEN BEKASI  
e-mail: [supranti@gmail.com](mailto:supranti@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi dengan penerapan Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu sejumlah 31 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 selama 4 bulan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi. Hasil penelitian penerapan Cooperative Learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi, terbukti berhasil hal ini dapat dilihat dari data penelitian pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas 55,65 dengan 8 yang tuntas dari 31 siswa, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 61,29 dengan 14 siswa yang tuntas, pada Siklus I Pertemuan 2 menjadi 65,65 dengan 14 siswa yang tuntas selanjutnya pada Siklus II Pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 71,29 dengan 15 siswa yang tuntas dari 31 siswa, pada Siklus II Pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 82,26 dengan 27 siswa yang tuntas dari 31 siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari Pra Siklus 25,81%, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 sejumlah 45,16%, pada Siklus I Pertemuan 2 sejumlah 45,16%, meningkat menjadi 48,39% pada Siklus II Pertemuan 1 dan meningkat lagi menjadi 87,10% pada Siklus II Pertemuan 2. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Cooperative Learning tipe STAD telah berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi pada siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu sehingga layak untuk diterapkan di SMP Negeri 1 Setu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

### Kata kunci :

hasil belajar, bahasa Indonesia, Cooperative Learning, STAD

### ABSTRACT

*The goal to be achieved in this study is to find out how far the learning outcomes of Indonesian Language Exposition Text material increase with the application of Student Team Achievement Division (STAD) Cooperative Learning. The data source for this research was 31 students in class 8.1 of SMP Negeri 1 Setu. When this research was carried out in semester 1 of the 2022/2023 school year for 4 months. The data collected is quantitative and qualitative data. Quantitative data is data obtained from the results of formative tests in each cycle. While the qualitative data is in the form of observations in each learning cycle. The data obtained was then consulted with the success criteria to find out the increase in Indonesian learning outcomes in the Exposition Text material. The results of the research on the application of STAD type Cooperative Learning to improve Indonesian learning outcomes in Exposition Text material for grade 8.1 students of SMP Negeri 1 Setu in Indonesian Language lessons in Exposition Text material, proved successful. This can be seen from research data in the Pre-Cycle average grade 55, 65 with 8 of 31 students who completed, increased in Cycle I Meeting 1 to 61.29 with 14 students who completed, in Cycle I Meeting 2 to 65.65 with 14 students who completed then in Cycle II Meeting 1 increased again to 71, 29 with 15 students who completed out of 31 students, in Cycle II Meeting 2 it increased again to 82.26 with 27 students who passed out of 31 students in class 8.1 SMP Negeri 1 Setu. While the percentage of achievement of KKM also increased from Pre Cycle 25.81%, increased in Cycle I Meeting 1 of 45.16%, in Cycle I Meeting 2 of 45.16%, increased to 48.39% in Cycle II Meeting 1 and increased again to 87.10% in Cycle II Meeting 2. From the results above it can be concluded that the application of STAD type Cooperative Learning has succeeded in increasing the learning outcomes of Indonesian language Exposition Text material in class 8.1 students of SMP Negeri 1 Setu so that it is feasible to be implemented in SMP Negeri 1 Setu District, Bekasi Regency, West Java Province.*

### Keywords :

learning outcomes, Indonesian, Cooperative Learning, STAD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup seseorang, dimana pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang dengan kegiatan belajar. Istilah belajar juga diartikan “berubah” yaitu usaha mengubah tingkah laku. Sehingga akan membawa suatu perubahan pada siswa yang belajar

Penerapan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada metode pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap siswa mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran, tidak hanya melalui pendengaran saja.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan diatas dengan penerapan Cooperative tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cooperative tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan sebuah metode pengajaran kelompok yang menekankan kerjasama dalam kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa tipe STAD adalah metode Cooperative Learning yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam, baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang etnis, dan sebagainya agar tercipta keadaan saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) termasuk dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses berpikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan

jenjang tertinggi (Suharsimi Arikunto, 2003: 114-115). Keenam jenjang tersebut adalah (1) Pengetahuan (2) Pemahaman (3) Penerapan (4) Analisis (5) Sintesis (6) Evaluasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan.

### Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam bidang pendidikan proses pembelajaran di sekolah menjadi pilar utama. Karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran tersebut. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas Bangsa Indonesia. Karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah.

Proses pembelajaran tidak lagi bertitik tolak pada pemikiran yang salah, yaitu “siswa belajar dan guru mengajar; melainkan siswa belajar dan guru membelajarkan”. Melalui pendekatan belajar seperti itu, “siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi; tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa dan sastra memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti manusia dan arti kemanusiaan” (Depdiknas, 2004:4). Itulah sebabnya dasar pemikiran ini harus benar-benar dipakai oleh guru demi kelancaran proses pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

### Cooperative Learning

Menurut Sugiyanto (2010:37) Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Anita Lie (2007: 29) menjelaskan bahwa metode Cooperative Learning tidak sama dengan sekedar belajar dalamkelompok. Ada lima unsur dasar Cooperative Learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Metode Cooperative Learning yang dilakukan dengan benar, maka akan menunjukkan bahwa guru dapat mengelola kelas secara efektif.

Slavin dalam Wina Sanjaya (2013:242) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, Cooperative Learning dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir,

memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

### **Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)**

Menurut Slavin (2005:40) dalam Rusman tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan variasi Cooperative Learning yang paling banyak diteliti. Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu Cooperative Learning yang terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015:22).

Guru yang menggunakan Cooperative Learning Tipe STAD setiap minggu atau secara reguler menyajikan informasi akademis baru kepada siswa. Siswa di kelas terbagi menjadi beberapa kelompok / tim belajar, dengan memperhatikan gender, etnis, dan tingkat prestasi. Anggota-anggota tim menggunakan worksheets atau alat belajar lain untuk menguasai materi dan saling membantu secara tutoring, saling memberikan kuis, atau diskusi. Secara individual siswa diberi kuis mingguan atau dua mingguan tentang materi akademis. Kuis tersebut di skor dan masing-masing individu diberikan "skor kemajuan". Skor kemajuan tersebut bukan didasarkan pada skor absolut siswa, tetapi pada seberapa banyak skor tersebut bertambah dari rata-rata sebelumnya (Arends, 2008 : 13).

Langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD menurut Rusman (2016:25) sebagai berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi -- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Presentasi dari guru -- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar secara aktif dan kreatif. Pada proses pembelajaran guru menggunakan media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim) -- Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru mempersiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja guru memantau, dan memberikan bantuan bila diperlukan.

- 4) Kuis (Evaluasi) – Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap Presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis individual dan tidak dibenarkan mengerjakan secara berkelompok.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam PTK terdapat Siklus yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Keempat tahap dalam PTK tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah Siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke arah semula.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Iskandar (2009) mengungkapkan bahwa, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa Siklus. Pada Siklus I jika aktivitas dan hasil pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan dengan refleksi untuk pelaksanaan Siklus II. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua Siklus kegiatan yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing Siklus terdiri 4 tahap kegiatan yaitu :

1. Menyusun rencana tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Melakukan observasi
4. Membuat analisis dilanjutkan refleksi

### **Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan teknik tes dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah penerapan Cooperative Learning tipe STAD pada tes formatif Siklus I, dan Siklus II. Tes ini berupa tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir Siklus. Jenis tes yang digunakan berupa tes menjawab 20 Soal Pilihan Ganda

### **Analisis Data**

Ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi di SMP Negeri 1 Setu sebesar  $\geq 70\%$ , berdasarkan KKM yang telah disepakati untuk individu yaitu ketuntasan hasil belajar siswa jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Dari data awal penelitian meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi pada siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu dengan penerapan Cooperative Learning tipe STAD. Aktivitas berkaitan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar pengamatan Pra Siklus. Berikut Grafik hasil belajar siswa pada Pra Siklus.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (Pra Siklus), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang variatif. Data nilai rata-rata 55,65 dengan 8 siswa tuntas atau 25,81% dari 31 siswa.

### Siklus I

#### Pertemuan 1

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1 ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu nilai rata-rata kelas 61,29 dengan 14 siswa tuntas atau 45,16% dari 31 siswa masih jauh dari nilai KKM  $\geq 70$  yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan perbaikan kembali Siklus I pertemuan 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus I Pertemuan 1

Dari hasil data yang didapat oleh observeri pada Siklus I Pertemuan 1, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga masih terlihat siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru sudah mencoba melakukan penerapan Cooperative Learning tipe STAD.

#### Pertemuan 2

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 2 ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu nilai rata-rata kelas 65,65 dengan 14 siswa tuntas atau 45,16% dari 31 siswa masih jauh dari nilai KKM  $\geq 70$  yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II Pertemuan 1.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

### Siklus II

#### Pertemuan 1

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 telah dapat diatasi dengan baik namun masih perlu perbaikan kembali. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi di kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

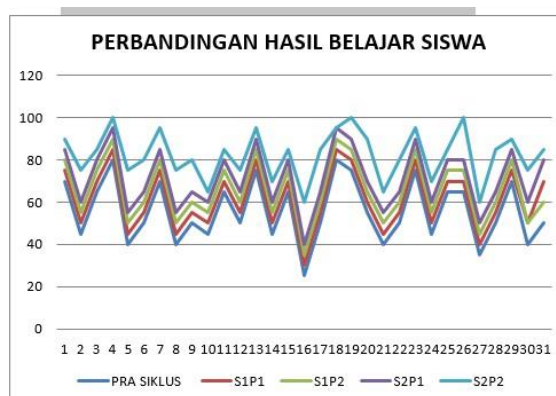
materi Teks Eksposisi siswa ini terlihat dari belum mencapai persentase ketercapaian KKM  $\geq 70\%$  dari 31 siswa.

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi di kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu dengan penerapan Cooperative Learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa yaitu rata-rata kelas 65,65 dengan 14 siswa tuntas atau 45,16% dari 31 siswa pada Siklus I Pertemuan 2, meningkat menjadi 71,29 dengan 15 siswa tuntas atau 48,39% dari 31 siswa pada Siklus II Pertemuan 1.

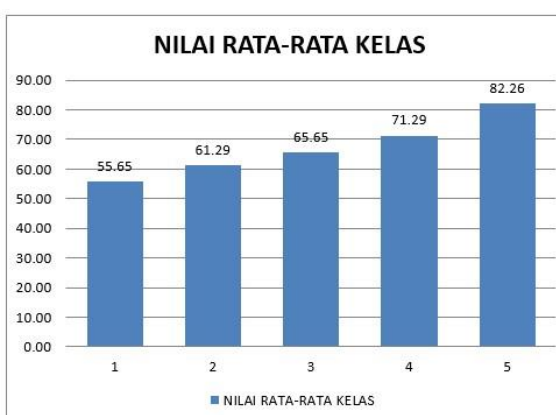


**Gambar4 . Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2 Dan Siklus II Pertemuan 1**

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi di kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu dengan penerapan Cooperative Learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa yaitu rata-rata kelas 55,65 dengan 8 siswa tuntas atau 25,81% dari 31 siswa pada Pra Siklus, meningkat menjadi 82,26 dengan 27 siswa tuntas atau 87,10% dari 31 siswa pada Siklus II Pertemuan 2.



**Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa**



**Gambar 7. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa**



**Gambar 8. Grafik Ketuntasan Belajar**



**Gambar 9. Grafik Persentase Ketercapaian KKM**

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Cooperative Learning tipe STAD yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu, terbukti berhasil hal ini dapat dilihat dari data penelitian pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas 55,65 dengan 8 yang tuntas dari 31 siswa, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 61,29 dengan 14 siswa yang tuntas, pada Siklus I Pertemuan 2 menjadi 65,65 dengan 14 siswa yang tuntas selanjutnya pada Siklus II Pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 71,29 dengan 15 siswa yang tuntas dari 31 siswa, pada Siklus II Pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 82,26 dengan 27 siswa yang tuntas dari 31 siswa kelas 8.1 SMP Negeri 1 Setu. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari Pra Siklus 25,81%, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 sejumlah 45,16%, pada Siklus I Pertemuan 2 sejumlah 45,16%, meningkat menjadi 48,39% pada Siklus II Pertemuan 1 dan meningkat lagi menjadi 87,10% pada Siklus II Pertemuan 2.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi siswa sehingga layak untuk diterapkan di SMP Negeri 1 Setu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Cahyo. (2013). Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta. PT. Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bina. Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mustakim. (1994). Membina Kemampuan Berbahasa. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Nana Sudjana (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Solchan. 1996. Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Malang: IKIP Malang.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa.